



ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENGUATAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B KB IZZATUL ISLAM PENGABEAN KECAMATAN LOSARI KABUPATEN BREBES

Dwi Rahayu¹, Aip Syarifudin², Andi Ali Kisai³

Universitas Muhammadiyah Cirebon, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

email: dwi842275@gmail.com¹, aip.syarifudin@umc.ac.id², andialikisai00@umc.ac.id³

Abstrak

Permasalahan dari penelitian ini yaitu sebagian besar guru masih rendah dalam memahami kemampuan pedagogik guru, dimana kemampuan pedagogik guru sangat berperan penting terhadap motivasi belajar anak. Penelitian ini berdasar pada teori kompetensi pedagogik guru, dalam Undang Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat 1 (dalam Payong & Marselus, 2011:28) guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV dan memiliki empat standar kompetensi yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesionalisme dan Kompetensi Sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru, untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa, dan untuk menggambarkan kompetensi pedagogik guru dalam menguatkan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun instrumen yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan tahap reduksi, display dan verifikasi. Temuan dalam penelitian ini adalah kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam penguatan motivasi belajar anak usia dini. Kesimpulan dari temuan dalam penelitian ini adalah bahwa kemampuan kompetensi pedagogik guru dapat menguatkan motivasi belajar anak pada kelompok B KB Izzatul Islam Pengabean.

Kata Kunci : kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar, anak usia dini.

Abstract

The problem of this study is that most teachers still have a low understanding of teacher pedagogic abilities, where teacher pedagogic abilities play an important role in children's learning motivation. This research is based on the theory of teacher pedagogic competence, in Law no. 14 of 2005 concerning teachers and lecturers in article 10 paragraph 1 (in Payong & Marselus, 2011: 28) professional teachers must have a minimum academic qualification of S1 or D-IV and have four competency standards namely Pedagogic Competence, Personality Competence, Professionalism Competence and Competence Social. The purpose of this study is to determine the pedagogic competence of teachers, to describe student motivation, and to describe teacher pedagogical competence in strengthening student motivation. The method used is descriptive qualitative method. The instruments used are interviews, observation and documentation. The collected data were analyzed by reduction, display and verification stages. The findings in this study are the ability of teachers' pedagogic competence in strengthening early childhood learning motivation. The conclusion from the findings in this study is that the ability of teachers' pedagogical competence can strengthen children's learning motivation in group B KB Izzatul Islam Pengabean.

Keywords: teacher pedagogic competence, learning motivation, early childhood.

Submitted: _____ Accepted: _____ Published: _____

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha terencana mewujudkan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan. Kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas berlaku untuk semua (education for all) dari masa the golden age sampai kejenjang pendidikan tertinggi. Pendidikan diberikan guru kepada peserta didik seperti yang terdapat dalam pasal 1 ayat 1 Undang Undang RI No 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa: “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif untuk mengembangkannya potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta ketrampilan yang dimanfaatkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara dan tanggap terhadap perubahan zaman. Selain itu juga terdapat ayat suci Al-quran yang menerangkan tentang pendidikan:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ أَلْعَلَّكُمْ تَرْجُونَ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.

Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Surat Al-Mujadalah ayat: 11).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan hal yang sangat fundamental, dimana perkembangan anak selanjutnya ditentukan oleh berbagai stimulasi yang diberikan sejak dini. Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai sampai usia enam tahun dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan belajar.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang. Pengertian dasar kompetensi (competency) adalah kemampuan atau kecakapan. Kemampuan seseorang dapat diperoleh melalui pelatihan maupun pendidikan. Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang dilakukan pada berfikir dan bertindak. Kegiatan belajar merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam proses pendidikan anak usia dini.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberi pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu-individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi, karena dengan adanya pendidikan dapat tercipta manusia yang berkompotensi. Kualitas seorang guru harus menjadi prioritas dalam upaya mengembangkanebuah pola pendidikan yang efektif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi dapat diartikan sebagai kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Spencer dan Spencer dalam Hamzah B. Uno (2007:63) mengemukakan bahwa "Kompetensi merupakan karakteristik yang menojol bagi seseorang dan menjadi cara cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi dan berlangsung dalam periode waktu yang lama". Guru tidak hanya mengajar yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa namun juga membantu dalam mengembangkan potensinya.

Kualitas seorang guru ditandai dengan tingkat kecerdasan, ketangkasan, dedikasi, dan loyalitas yang tinggi serta ikhlas dalam memajukan pendidikan dan mencerdaskan anak didik. Kompetensi guru akan mengantarkannya menjadi guru profesional yang diidamkan oleh peserta didik. Guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian dalam mengajar dan mempunyai semangat tinggi dalam mengembangkannya. Seseorang mempunyai bidang keahlian kalau ia

mempunyai kompetensi ilmu yang memadai dan mendalam. Kompetensi ilmu akan melahirkan kompetensi moral karena ilmu dan moral adalah dua sisi yang tidak bisa dipisahkan. Kata orang bijak, "Ilmu tanpa amal seperti pohon tanpa buah. "Tidak ada manfaatnya bagi dirinya sendiri. Lebih ironis sendiri lagi kata orang bijak, "Ilmu tanpa amal seperti lebah tanpa madu." Selain tidak ada manfaatnya, juga berbahaya karena berpotensi menyakiti orang lain dengan ilmunya.

Dalam Undang Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat 1 (dalam payong & marselus, 2011:28) guru profesioanl harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV dan memiliki empat stadar kompetensi yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesionalisme dan Kompetensi Sosial. Kompetensi pedagogik harus dimiliki setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap anak sebagai peserta didik, kemampuan dalam merancang pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk menggali potensi yang dimiliki.

Fenomena yang terjadi, tenaga pendidik khususnya di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompoten, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Contohnya guru belum mampu memanfaatkan teknologi

pembelajaran, guru belum mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan baik. Guru tidak lagi bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, maupun pembimbing untuk memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik untuk keberhasilan seorang anak dalam belajar. Motivasi merupakan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah suatu motivasi yang muncul karena dorongan atau keinginan dari dalam diri siswa untuk melakukan tindakan belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah suatu motivasi yang muncul karena adanya dorongan dari luar individu seperti teman yang mampu memberikan hal positif untuk belajar.

Siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar, sehingga mereka tidak berusaha untuk mengarahkan kemampuannya.

Hasil belajar ditentukan oleh kemampuan dasar anak dan kesungguhan anak dalam belajar. Kesungguhan ditentukan oleh motivasi yang bersangkutan, maka dari itu sangat penting menumbuhkan motivasi belajar

anak. Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti “dorongan” atau rangsangan atau “daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang.

Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi tentunya akan bersemangat dan sungguh sungguh dalam belajar. Dengan adanya motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik yang memiliki kemampuan kurang mereka akan bersemangat dalam belajar, dengan bermotivasi tinggi memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Dalam tingkat keberhasilan peserta didik tidak hanya manajemen guru yang diperlukan tetapi perlu adanya motivasi baik dari diri siswa sendiri maupun dari luar, karena kecerdasan intelektual tidak cukup dalam berprestasi akan tetapi harus ada dorongan dan motivasi. Menurut Mc. Donald, “Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.” motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Permasalahan yang sering terjadi adalah kebanyakan dari guru masih belum bisa menguasai kompetensi pedagogiknya untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 2 Desember 2023 di Kelompok B KB Izzatul Islam Pengabean peneliti menemukan

sebagian besar guru masih rendah dalam memahami kemampuan pedagogik guru, dimana kemampuan pedagogik guru sangat berperan penting terhadap motivasi belajar anak. Masih ada anak yang malas untuk berangkat ke sekolah, tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, anak cepat merasa bosan saat pembelajaran dan hasil belajar anak masih kurang. Dari penjelasan di atas peneliti akan melakukan analisis terhadap guru tentang kompetensi pedagogik yang dimilikinya sehingga akan mengambil judul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menguatkan Motivasi Belajar Anak.”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alami. Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian kualitatif studi kasus. Studi kasus adalah suatu rangkaian kegiatan alamiah yang dilakukan secara insentif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (real-life events) yang sedang berlangsung bukan sesuatu yang sudah terlewat (Rahardjo, 2017).

Penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mempelajari hal atau berbagai fenomena di dunia dalam lingkungan yang alami dan berusaha mendapatkan pemahaman tentang hal-hal atau fenomena – fenomena

tersebut menurut Denzin dan Lincoln (2005: 3 dalam tim dosen USD,2021).

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Jhon W. Creswell dalam Hamid Patilima, penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang di bentuk dengan kata – kata, laporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Menurut Yusuf penelitian kualitatif merupakan Strategi Inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode bersifat alami dan kholistik mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta dijadikan secara negatif. Bogdam dan Taylor menyatakan penelitian kualitatif merupakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tulisan atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.

Data-data yang penulis dapatkan berupa hasil pengamatan, hasil wawancara, foto, analisis dokumen, catatan lapangan,

penulis susun tidak dalam bentuk angka – angka. Hasil analisis data yang mengenai situasi yang ada di lapangan disajikan dalam bentuk uraian naratif. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam menguatkan motivasi belajar siswa di Kelompok Bermain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dimulai tanggal 2 Mei 2023 sampai dengan 2 Juni 2023, diperoleh informasi sebagai berikut:

Kompetensi Pedagogik Guru Kelompok B KB Izzatul Islam Pengabean

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru kelompok B KB Izzatul Islam Pengabean dapat diamati dari indikator-indikator di bawah ini:

a) Memahami peserta didik

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru kelompok B KB Izzatul Islam Pengabean dapat ditinjau dari bagaimana guru mampu memahami peserta didik yang dilakukan dengan cara melakukan pendekatan kepada anak.

b) Mampu merancang pembelajaran

Hasil penelitian selanjutnya membuktikan bahwa kemampuan pedagogik guru kelompok B KB Izzatul Islam Pengabean ditinjau dari

bagaimana guru mampu merancang pembelajaran yang dilakukan dengan cara merancang Promes, RPPM dan RPPH.

c) Mampu melaksanakan pembelajaran

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru kelompok B KB Izzatul Islam Pengabean ditinjau dari bagaimana guru mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan cara menerapkan metode dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan anak usia dini sehingga pembelajaran menjadi efektif.

d) Melakukan evaluasi hasil belajar

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru kelompok B KB Izzatul Islam Pengabean dapat ditinjau dari bagaimana guru melakukan evaluasi pembelajaran disetiap akhir kegiatan dengan tujuan agar anak mampu memahami kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

e) Pengembangan peserta didik

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru kelompok B KB Izzatul Islam Pengabean dapat ditinjau dari bagaimana guru mampu melakukan pengembangan pada peserta didiknya

yang dilakukan dengan cara mengajak anak menjadi anak yang kreatif dengan memberikan kegiatan membuat karya seni.

Motivasi Belajar Siswa Kelompok B KB

Izzatul Islam Pengabean

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi mengenai motivasi belajar siswa kelompok B KB Izzatul Islam Pengabean sebagai berikut:

a) Adanya hasrat berhasil dalam belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasilnya membuktikan bahwa motivasi belajar siswa kelompok B KB Izzatul Islam Pengabean dapat ditinjau dari bagaimana siswa-siswi tersebut selalu berusaha untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.

b) Adanya dorongan dalam belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasilnya membuktikan bahwa motivasi belajar siswa kelompok B KB Izzatul Islam Pengabean dapat ditinjau dari bagaimana siswa-siswi kelompok B dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Itu dilakukan agar mereka dapat memahami setiap apa yang dijelaskan oleh gurunya. Dan mereka terlihat bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

c) Adanya cita-cita masa depan dalam belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasilnya membuktikan bahwa motivasi belajar siswa kelompok B KB Izzatul Islam Pengabean dapat ditinjau dari bagaimana siswa-siswi kelompok B KB Izzatul Islam begitu semangat dalam kegiatan belajar mengajar.

d) Adanya penghargaan dalam belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasilnya membuktikan bahwa motivasi belajar siswa kelompok B KB Izzatul Islam Pengabean dapat ditinjau dari adanya penghargaan dalam belajar. Guru kelompok B KB Izzatul Islam terlihat sering memberikan penghargaan kepada siswa-siswinya meskipun hanya dengan penghargaan kecil seperti pelukan.

e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasilnya membuktikan bahwa motivasi belajar siswa kelompok B KB Izzatul Islam Pengabean dapat ditinjau dari bagaimana gurunya mampu memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan variatif.

Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menguatkan Motivasi Belajar Siswa Kelompok B KB Izzatul Islam Pengabean

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di KB Izzatul Islam mengenai implementasi kompetensi pedagogik guru dalam menguatkan motivasi belajar siswa, diperoleh data sebagai berikut:

- a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam penguatan motivasi belajar anak di kelompok B KB Izzatul Islam Pengabean ditinjau dari aspek pemanfaatan teknologi informasi serta komunikasi yang baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan guru kelompok B memberikan kebebasan kepada anak untuk menjadi anak yang aktif, kritis dan kreatif.

- b) Mengembangkan minat dan bakat anak

Guru-guru kelompok B juga mampu mengembangkan minat dan bakat anak. Implementasi yang dilakukan yaitu guru-guru kelompok B bekerja sama mengadakan kegiatan

yang berkaitan dengan pengembangan bakat anak-anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkannya dan bakat siswa yaitu salah seperti pembuatan karya seni, mendaftarkan siswa mengikuti perlombaan-perlombaan, mengikutkan anak ke dalam pelatihan-pelatihan sesuai bakat siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi pedagogik guru kelompok B KB Izzatul Islam diimplementasikan dengan baik. Hal itu terlihat dari kemampuan guru dalam memahami siswanya, guru mampu merancang pembelajaran dengan baik, guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran, guru selalu melakukan evaluasi hasil belajar serta guru kelompok B mampu melakukan pengembangan terhadap anak didiknya.
2. Motivasi belajar siswa kelompok B terbilang cukup baik, hal itu dibuktikan dengan semangat anak

dalam kegiatan pembelajaran, dorongan yang kuat untuk bermain dan belajar, anak terlihat tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar anak. Pendapat ini dibuktikan dengan anak memiliki motivasi belajar yang baik dengan kompetensi pedagogik guru yang diimplementasikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggi Felisa, Jihan. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Raudhathul Athfal Di Ciputat timur". 2018.
- Arifin, Fadulah. "Kompetensi Pedagogik Guru Paud Dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Happy Kids Kuala Tungkal Tanjung Jabung Barat". 2020.
- Dinda, Sarah. " KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS VIII DI SMP NEGERI 29 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018" . 2018.
- Hijriati. "Analisis Kompetensi Guru Paud Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Tk IT Salman Al-Farisi IYogyakarta". 2016.
- Risaldi, Ahmad. "Pengaruh kompetensi pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Murid SD Inpres Maraula Kabupaten Barru". 2018.
- Rofia Ranikasari, Sohha. "Kompetensi Pedagogik Guru Paud Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini". 2019.
- Sarita Khairil, Disti. "Kemampuan Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Tk Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung". 2021.
- Wilantika, Wiwin. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di TK Pertiwi 1 Sumber Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021". 2021.
- Daswati. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyayi Di Ra An Nur Jakarta Barat". 2019.